

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan elemen penting dalam keberlangsungan sebuah organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pondok pesantren. Strategi komunikasi pengurus menjadi elemen penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program ini. Komunikasi yang efektif dapat memastikan informasi tersampaikan dengan baik, memotivasi santri, dan menciptakan koordinasi yang harmonis antara pengurus, tutor, dan santri. Keberhasilan komunikasi dalam lingkungan pondok pesantren sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh pengurus, terutama dalam menghadapi tantangan tertentu.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana santri-santri menerima pendidikan agama. Melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan kiai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pondok adalah madrasah atau tempat tinggal yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama. Pondok berasal dari bahasa Arab *فُنْدُق* yang mempunyai arti

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *kapita selekta pendidikan islam dan umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991): 240.

hotel atau penginapan.<sup>2</sup> Kata pesantren asal kata dari santri “pe-santri-an” yang berarti tempat santri.<sup>3</sup> Dengan kata lain pesantren berasal dari kata santri, yang diawali dengan kata “pe” dan diakhiri dengan “an” yang artinya tempat tinggal para santri.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya, pesantren merupakan tempat pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan belajar agama dalam naungan bimbingan kiai.<sup>5</sup> Ada beberapa jenis pondok pesantren modern yang masih menggunakan sistem tradisional (sorogan, wetonan, atau bandungan). Mereka juga menawarkan pendidikan nonformal serta pendidikan formal madrasah dan sekolah umum dalam berbagai tingkatan.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, baik tradisional maupun modern, pondok pesantren juga lembaga yang sangat penting untuk membentuk karakter mulia dan memperkaya pengetahuan agama para santri. Pondok pesantren di Indonesia memiliki peranan penting bagi sejarah bangsa Indonesia. Pondok pesantren bisa dianggap sebagai miniature masyarakat secara luas, karena biasanya civitas akademiknya dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial yang tidak sama. Masyarakat melahirkan beberapa

---

<sup>2</sup> Ahmad Darmadji, “Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia,” *Millah* 11, no. 1 (2011): 268.

<sup>3</sup> Taufik Al Amin, *Santri & Kiai*, 1st ed., vol. 17 (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), 145.

<sup>4</sup> Khairurrijal, “Eksistensi Pondok Pesantren Di Tengah Kemodernan Pesantren,” *Jurnal El-Hekam* 4, no. 2 (2020): 54.

<sup>5</sup> Ferdinan, “Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya,” *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2016): 16.

<sup>6</sup> Abdul Tolib, “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern,” *Jurnal Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern* 1, no. 1 (2015): 61.

lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.<sup>7</sup>

Seperti halnya Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah, berdiri pada tahun 2018 salah satu pondok pesantren modern yang ada Rejomulyo, Kota Kediri. Dengan pendirinya beliau Alm. Dr. KH. Ali Anwar, M.Ag., selaku pengasuh sekaligus dosen. Dengan visi “Menjadi Pesantren Pencetak Hamba Allah yang luas pemahaman keislamannya, Islami Karakternya dan canggih teknik Pembelajarannya”. Dan misinya “Mendalami ilmu-ilmu keislaman dengan berbagai mazhab dan firqohnya, mengamalkan ajaran Islam sesuai yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia dan menggunakan teknologi terkini dalam proses pembelajarannya.<sup>8</sup>

Meskipun pondok modern, Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah ini juga terdapat berbagai macam program unggulan yang tentunya masih dengan membawa nilai islaminya. Pondok ini memberikan dua program unggulan yang didapatkan oleh santrinya, program tersebut adalah program reguler dan program *intensive course*. Program reguler dijalankan saat perkuliahan sedang berlangsung, sedangkan program *intensive course* dilaksanakan saat perkuliahan libur kenaikan semester. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diantara pondok pesantren yang ada disekitar kampus UIN Kediri, hanya pondok Sharif Hidayatullah yang memberikan pembelajaran ketika libur semester dengan sistem *intensive course*.

---

<sup>7</sup> Hatta Abdul Malik, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang,” Dimas: *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13.2 (2013): 387–404.

<sup>8</sup> Profil Pondok, “Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah,” shahida, 2024, <https://shahida.or.id/>.

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memperkaya keterampilan santri dalam bidang-bidang strategis, seperti penguasaan bahasa asing, pengembangan dakwah, dan pemahaman ilmu ke islaman. Meskipun program ini memiliki manfaat besar bagi pengembangan santri, tingkat partisipasi santri masih menjadi tantangan. Sebagian santri menunjukkan antusiasme yang tinggi, sementara yang lain tampak kurang terlibat, bahkan menganggap program ini sebagai beban tambahan. Tentu saja tujuan dari kegiatan ini untuk memaksimalkan belajar dan menggali potensi santri dipondok, apalagi diwaktu liburan itu adalah waktu yang tepat untuk memaksimalkan belajar santrinya.

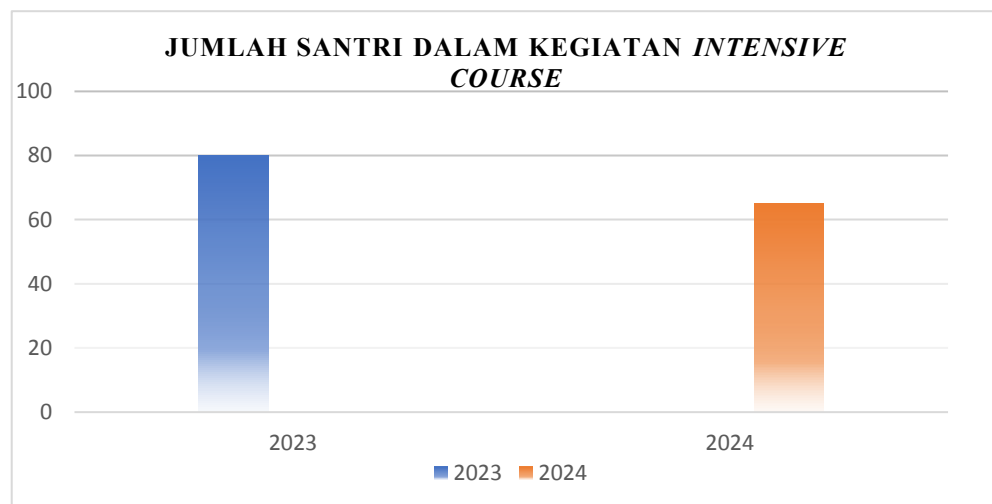
Menariknya, meskipun berada di masa libur, kegiatan intensive course ini tetap berjalan secara konsisten setiap tahunnya. Hal ini tentu tidak lepas dari peran penting para pengurus pondok yang terus berupaya mengatur, mengelola, dan menyampaikan informasi serta arahan kepada seluruh santri agar tetap mengikuti program ini. Konsistensi selama hampir tujuh tahun ini menjadi bukti bahwa ada strategi komunikasi yang dijalankan dengan baik oleh pengurus pondok.

Namun, dalam dua tahun terakhir, tepatnya tahun 2023 dan 2024, jumlah santri yang mengikuti program ini mulai mengalami penurunan, dan kegiatan ini bersifat wajib bagi santri. Padahal sebelumnya, keikutsertaan santri cukup stabil. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan bagaimana sebenarnya strategi komunikasi yang digunakan oleh para pengurus selama

ini? Apakah ada perubahan pendekatan? Ataukah ada tantangan baru yang membuat komunikasi kurang efektif?

Yang menjadi keunikan kegiatan *intensive course* ini satu-satunya kegiatan yang hanya ada di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah diantara pondok pesantren lain yang ada di wilayah Kota Kediri khususnya disekitar kampus UIN Kediri. Berdasarkan data lapangan awal peneliti ditanggal 17 februari 2025. Jumlah santri yang mengikuti *intensive course* ditahun 2023 sebanyak 80% dan jumlah santri yang ikut pada tahun 2024 sebanyak 65% dari jumlah santri kurang lebih 100 santriwati.<sup>9</sup>

**Gambar 1. 1 Jumlah Santri Pada Kegiatan *Intensive Course***



Sumber : Data diolah (2025)

Permasalahan yang sering dihadapi pengurus yaitu membuat kegiatan *intensive course* agar menarik dan tidak monoton, yang dimana kegiatan ini dilakukan diwaktu libur semester kampus yang cukup panjang yang mana termasuk salah satu momen yang bisa digunakan untuk berkumpul bersama

<sup>9</sup> “Observasi Lapangan” (2025), 17 Februari.

keluarga, sanak saudara, dan teman dirumah. Oleh sebab itu, memungkinkan santriwati untuk memilih tidak ikut dalam kegiatan tersebut dan memilih untuk menikmati libur panjangnya dengan bersenang-senang, kegiatan *intensive course* sudah berjalan hampir 7 tahun lamanya. Dalam upaya terus berjalannya *intensive course*, pengurus mengimplementasikan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisinya, hal ini dilakukan agar kegiatan *intensive course* terus berjalan sebagaimana mestinya.

Beberapa penelitian juga mengungkapkan mengenai program *intensive course* sudah diterapkan di beberapa lembaga pondok pesantren. Yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayatul Amalina, dan Muh Nashirudin, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam mewajibkan santri tingkat tsanawiyah untuk belajar berbahasa Arab. Referensi berikutnya, menurut penelitian oleh Fitri Hidayati dkk. Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci di Manyar, Gresik. Program IC berbasis bahasa seperti bahasa Arab dan Inggris digunakan di pondok. Akan tetapi, penelitian Fitri berfokus pada proses manajemen dalam pengorganisasian program bahasa Arab.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang sama, yaitu mengangkat mengenai kegiatan *intensive course*, pembaharuan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi komunikasi organisasi yang dilakukan pengurus Pondok untuk menarik santrinya dalam pada pelaksanaan *intensive course* yang dilakukan saat libur semester.

Pembaruan pada penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini membahas strategi komunikasi dalam konteks pesantren. Yang dimana biasanya dalam konteks organisasi modern, sekolah, atau perusahaan. Kedua, menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap pengurus dan santri. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis bertujuan mengidentifikasi lebih dalam bagaimana strategi komunikasi pengurus dalam pelaksanaan *intensive course* di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah tetap berjalan dengan konsisten, meskipun dihadapkan dengan dinamika dan tantangan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pendekatan komunikasi yang efektif dalam konteks pesantren, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren lain dalam menghadapi tantangan serupa. Untuk itu peneliti mengangkat judul “Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Menjaga Konsistensi Pelaksanaan *Intensive Course* Saat Libur Semester di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi pengurus dalam menjaga konsistensi pelaksanaan *intensive course* saat libur semester di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri?

2. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjaga konsistensi pelaksanaan *intensive course* saat libur semester di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian yang sudah diterangkan dapat diambil beberapa tujuan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus dalam menjaga konsistensi pelaksanaan *intensive course* saat libur semester di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjaga konsistensi pelaksanaan *intensive course* saat libur semester di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi orang, baik dari segi akademis maupun praktis, berikut manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsi keilmuan serta pengetahuan pada bidang komunikasi, khususnya mengenai strategi komunikasi dalam konteks pendidikan pesantren.
  - b. Dapat menambah referensi ilmiah, terkhusus untuk mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan penerapan strategi komunikasi dalam kehidupan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti berikutnya dan dapat digunakan sebagai referensi untuk dikembangkan lebih sempurna.

### b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi para pengurus Pondok Pesantren dengan memberikan wawasan mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam menjaga konsistensi pelaksanaan *intensive course*.

## E. Definisi Konsep

Penelitian ini merumuskan beberapa istilah penting yang berhubungan dengan topik penelitian dan memberikan penjelasan tentang beberapa kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Maksud dan tujuan dari definisi konsep ini juga memberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut. Beberapa definisi konsep yang perlu diperjelas sebagai berikut:

### 1. Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* atau *strategia* yang mempunyai makna dalam bahasa Yunani *general or generalship* dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan tingkat manajemen tinggi dalam organisasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Febriani Wahyusari Nurcahyanti and Siti Mudrikatul Faizah, "Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Toko IMAMGIFT.ART," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 74.

Menurut Joseph DeVito strategi komunikasi adalah suatu penerapan rencana dengan tujuan untuk mengontrol orang lain melalui komunikasi, dengan cara memanipulasi dan mendorong sikap defensif.<sup>11</sup>

## 2. Pengurus

Pengurus dan santri adalah aset pesantren, dikarenakan lulusannya dioptimalkan menjadi pribadi yang insan kamil dan memiliki jiwa pemimpin yang tinggi.<sup>12</sup>

## 3. Konsistensi

Konsistensi menurut Arianto, keteguhan seseorang terhadap tujuan tertentu. Meskipun telah berhasil mencapai tujuannya dalam hidup, konsistensi masih diperlukan untuk usaha dan perkembangan terus menerus.<sup>13</sup>

## 4. *Intensive Course*

Program *Intensive Course* (IC) merupakan program pengajaran bahasa Inggris yang intensif, terintegrasi, dan komunikatif. Program ini membantu siswa memperoleh keterampilan dasar yang luas dalam bahasa Inggris, yang di gunakan dan di kembangkan lebih lanjut selama studi mereka yang dilakukan sebagian besar dalam bahasa Inggris.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Yuliana Kusuma, "Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi," *Journal: Sudut Pandang* 2, no. 1 (2021): 2.

<sup>12</sup> Nur Muslimah, "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 57.

<sup>13</sup> Dkk Rika Widianita, "Pengaruh Konsistensi Kerja Dan Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Wali Nagari Tanjung Durian Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. 1 (2023): 121.

<sup>14</sup> Masduki, "Melalui Kegiatan Intensive Course Model B," *Pamator* 4, no. 1 (2011): 43.

## F. Penelitian Terdahulu

Judul dari penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang membahas strategi komunikasi yang berkaitan dengan organisasi di pondok pesantren juga menjadi inspirasi dari judul penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Bukan hanya itu, penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk menandakan bahwa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini berbeda dan tidak sama dengan masalah dalam penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel jurnal oleh Fatkhi Hasbullah dan Bambang Setyo Utomo mahasiswa Universitas Darussalam Gontor. Yang diterbitkan oleh Sahafa *Journal of Islamic Communication* Vol. 6, No. 2 tahun 2024 dengan judul “*Strategi Komunikasi Pengurus Rayon dalam Menanamkan Nilai Panca Jiwa kepada Santri Baru*”

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan pengurus rayon dalam menanamkan nilai Panca Jiwa kepada santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus rayon merancang dan melaksanakan strategi komunikasi yang efektif untuk menanamkan nilai Panca Jiwa, serta melakukan evaluasi dan pelaporan

secara berkelanjutan untuk meningkatkan proses penanaman nilai tersebut kepada santri baru.<sup>15</sup>

Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti. Sedangkan, persamaan dari keduanya sama-sama membahas strategi komunikasi pengurus dalam konteks pesantren untuk mencapai tujuan tertentu serta metode yang digunakan.

2. Artike jurnal oleh Akbar Hafidz dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari. Yang diterbitkan oleh Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 19, tahun 2023 dengan judul "*Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Penegakan Disiplin Kepada Santri Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*".

Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dalam menegakkan disiplin santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus menggunakan strategi komunikasi efektif seperti persuasi, partisipatif, dan positif untuk menegakkan disiplin santri, dan metode ini terbukti mampu membangun kedisiplinan yang baik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Fatkhi Hibatullah and Bambang Setyo Utomo, "Strategi Komunikasi Pengurus Rayon Dalam Menanamkan Nilai Panca Jiwa Kepada Santri Baru," *Sahafa Journal of Islamic Communication* 6 (2024): 71–80.

<sup>16</sup> Akbar Hafidz and Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, "Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Penegakan Disiplin Kepada Santri Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang," *Menara Tebuireng : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 1 (2023): 28–44.

Perbedaan keduanya terletak pada fokus penelitian jurnal ini membahas strategi komunikasi dalam penegakan disiplin di pesantren secara umum, sedangkan penelitian yang akan saya tulis fokus pada strategi komunikasi pengurus dalam menjaga konsistensi pelaksanaan *intensive course* saat libur semester di pondok tertentu. Persamaan keduanya sama-sama menganalisis strategi komunikasi pengurus dalam konteks pesantren dan bagaimana strategi tersebut memengaruhi keberhasilan kegiatan atau disiplin santri.

3. Artikel jurnal oleh Laudria Nanda Prameswati, Aliza Salsabilla, dan Frida Akmalia, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan Institut Agama Islam Negeri Kediri. Diterbitkan dari Tribakti: *Jurnal Pemikiran Keislaman*, volume 32, nomor 2, tahun 2021. Dengan judul “*Program Intensive Course di Pondok Pesantren Pada Masa Pandemi*”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi program *intensive course* di pondok pesantren selama masa pandemi, serta mengidentifikasi tantangan, kelebihan, dan kekurangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di satu pondok pesantren di Kediri. Hasil penelitian ini mengenai implementasi *intensive course* selama pandemi menghadapi tantangan seperti kehadiran santri yang terbatas, terbatasnya bahan ajar, dan waktu yang singkat.

Meskipun ada kendala, program ini tetap memiliki keunggulan dan kekurangan yang tercermin dari cara pelaksanaannya.<sup>17</sup>

Perbedaan terletak pada fokus penelitian, jurnal fokus tantangan umum selama pandemi, sedangkan skripsi fokus strategi komunikasi pengurus selama libur semester. Persamaannya, sama-sama membahas pelaksanaan *intensive course* di pondok pesantren.

4. Artikel jurnal oleh Muhammad Syukri dan Zaenal Abidin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram. Diterbitkan dari jurnal *Komunike*, volume XI, No. 2, pada tahun 2019. Dengan judul “*Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah Duman Dalam meningkatkan religiusitas Masyarakat Di Desa Duman Kec. Lingsir Kab. Lombok Barat*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi berlangsung di antara anggota-anggota organisasi tersebut dan dampaknya terhadap solidaritas di kalangan mereka. Metode penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dampak dari strategi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah berhasil meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Duman melalui strategi komunikasi yang meliputi dialog, pengajian, dan kegiatan sosial. Dampak positifnya termasuk terjalinnya komunikasi yang baik antar lembaga, peningkatan kegiatan keagamaan seperti yasinan dan wiridan, serta terciptanya keharmonisan sosial. Namun, terdapat hambatan seperti

---

<sup>17</sup> Prameswati, Salsabilla, and Akmalia, “Program *Intensive Course* di Pondok Pesantren Pada Masa Pandemi.”

komunikasi yang tertutup dan materi pengajian yang tidak selalu sesuai dengan audiens.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, pada jurnal artikel ini fokus penelitiannya mengkaji religiusitas masyarakat, sementara pada penelitian yang akan penulis teliti berfokus pada strategi yang digunakan pengurus dalam menjaga konsistensi suatu kegiatan yang ada di Pesantren. Persamaan keduanya membahas strategi komunikasi serta menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Artikel jurnal oleh Anugra Nursamsami, Jasmal A. Syamsu dan Muh. Hasrul, mahasiswa Universitas Hasanuddin. Diterbitkan dari Jurnal Dakwah Tabligh, volume 21, pada tahun 2020. Dengan judul “*Strategi Komunikasi Pengurus KNPI Sulawesi Selatan Untuk Mendorong Partisipasi Program Kemitraan Organisasi Kepemudaan*”.

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran strategi komunikasi organisasi KNPI Sulawesi Selatan dalam mendorong partisipasi pemuda dan bentuk-bentuk partisipasi yang terlibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara langsung dan studi literatur untuk mengidentifikasi strategi komunikasi dan motivasi anggota. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi komunikasi KNPI fokus pada penyaluran pesan dan menciptakan iklim komunikasi yang kondusif. Partisipasi pemuda

---

<sup>18</sup> Muhammad Syukri and Zaenal Abidin, “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah Duman Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Desa Duman Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat,” *Komunike* 11, no. 2 (2019): 99-126.

terbagi dua bentuk, sebagai panitia dan peserta, dengan motivasi didukung oleh pemenuhan kebutuhan menurut teori Maslow.<sup>19</sup>

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus dan objek studinya, penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi organisasi KNPI dalam meningkatkan partisipasi pemuda. Dan penelitian yang akan ditulis berfokus pada strategi komunikasi pengurus dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program pendidikan (*intensive course*) di pondok pesantren selama libur semester. Persamaannya keduanya sama-sama bahas strategi komunikasi untuk keberhasilan organisasi atau program.

6. Artike jurnal oleh Nur Ida Rahmah, Hairunnisa dan Sabiruddin, mahasiswa Universitas Mulawarman. Diterbitkan dari jurnal Ilmu Komunikasi, volume 9, pada tahun 2021. Dengan judul “*Strategi Komunikasi Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mempertahankan Bahasa Daerah*”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur dalam usaha mempertahankan bahasa daerah mereka. Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis Miles dan Huberman, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan melibatkan penyusunan pesan informatif dan menarik yang disampaikan melalui media cetak dan elektronik kepada

---

<sup>19</sup> Anugra Nursamsami, Jasmal A. Syamsu, and Muh. Hasrul, “Strategi Komunikasi Pengurus KNPI Sulawesi Selatan Untuk Mendorong Partisipasi Program Kemitraan Organisasi Kepemudaan,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 2 (2020): 161.

masyarakat sebagai komunikan, dan kemudian mengukur efektivitas pesan tersebut dalam memperkuat bahasa daerah.<sup>20</sup>

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus yang diteliti, jurnal ini adalah strategi komunikasi untuk mempertahankan bahasa daerah oleh kantor bahasa, sedangkan penelitian yang diteliti perfokus pada strategi komunikasi pengurus dalam menjaga konsistensi pelaksanaan *intensive course* selama libur semester di pondok pesantren. Persamaan dari keduanya, sama membahas strategi komunikasi dalam konteks menjaga keberlanjutan program tertentu dan menggunakan pendekatan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

7. Penelitian skripsi oleh Anang Caerul Miftah, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga. Pada tahun 2023. "*Strategi Komunikasi Pengurus dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga*".

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi komunikasi pengurus dalam meningkatkan adaptasi santri baru dan hasil yang dicapai dari strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini strategi komunikasi yang dilakukan pengurus, terutama pendekatan personal dan penggunaan media,

---

<sup>20</sup> Nur Ida Rahmah et al., "Strategi Komunikasi Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mempertahankan Bahasa Daerah," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 4 (2021): 85–98.

efektif membantu santri baru beradaptasi dengan lingkungan pondok dan kegiatan di sana.<sup>21</sup>

Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti mengenai proses adaptasi santri baru, sedangkan penelitian yang akan saya teliti itu mengenai strategi pengurus dalam menjaga kelangsungan dan konsistensi program selama waktu tertentu (libur semester). Persamaan keduanya terletak pada fokus penelitian, yaitu strategi komunikasi pengurus dalam konteks pondok pesantren dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif.

---

<sup>21</sup> Anang Chaerul Miftah, "Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru Di Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga," 2023, 1–71.